Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 19
Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education
ISSN: 2808-103X

Penerapan Kaizen Berbantuan Piala Religius untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Kelas Berkarakter Religius bagi Peserta Didik SD Negeri 2 Kaliajir Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

Fajar Setyadi
SD Negeri 2 Kaliajir

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:
10.30595/pssh.v19i.1328

Submitted:
June 20, 2024

Accepted:
November 10, 2024

Published:
November 30, 2024

Keywords:

Model Kaizen; Piala Religius; Motivasi Religius; Budaya Kelas Berkarakter Religius

ABSTRAK

Berdasarkan observasi hasil pembiasaan religius di SD Negeri 2 Kaliajir Semester I tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil yang memperihatinkan. Pada aspek proses pembiasaan memperlihatkan motivasi religius peserta didik seperti melaksanakan shalat, hafalan surat pendek, dan hafalan doa-doa masih rendah. Dari 6 kelas di SD Negeri 2 Kaliajir menunjukkan motivasi religius berkriteria sangat baik sebanyak 1 kelas (17%), motivasi religius berkriteria baik sebanyak 1 kelas (17%), berkriteria cukup sebanyak 2 kelas (33%), dan berkriteria kurang sebanyak 2 kelas (2%). Sementara itu dari aspek hasil berupa budaya kelas berkarakter religius baru mencapai 33% dan nilai rata-rata 55,00 dengan kriteria minimal ketercapaian budaya kelas berkarakter religius 70,00. Berdasarkan permasalah tersebut penulis ingin meningkatkan motivasi religius yang belum berkembang secara maksimal dengan menerapkan Penerapan model Kaizen berbantuan Pilus. Pembiasaan ini dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data mengunakan portofolio dengan didukung observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti pembiasaan. Hasil pembelajaran diperoleh Penerapan penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan motivasi religius pada peserta didik SD Negeri 2 Kaliajir Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan terjadi peningkatan Motivasi religius dimana disiklus I hanya ada 3 kelas yang motivasi religiusnya sudah berkategori baik belum ada yang berkategori sangat baik, sedangkan disiklus II sudah ada 2 kelas berkategori baik dan 4 kelas yang berkategori sangat baik sedangkan budaya kelas berkarakter religius pada peserta didik meningkat ditunjukkan dimana disiklus I hanya ada 1 kelas yang mencapai ketercapaian budaya kelas berkarakter religius, sedangkan di siklus II seluruh ketercapaian pembiasaan budaya kelas berkarakter religius sudah dicapai oleh 6 kelas. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan penulis dapat meningkatkan motivasi dan budyaka kelas berkarakter religius. Saran untuk penulis selanjutnya agar menganalisis secara mendetail motivasi religius dan Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan model Kaizen berbantuan "Pilus" sehingga motivasi dan budaya kelas berkarakter religius dapat meningkat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Corresponding Author:
Fajar Setyadi
SD Negeri 2 Kaliajir

Bulukuning, Kaliajir, Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53472, Indonesia
-

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri 2 Kaliajir sebuah Sekolah Dasar yang terletak di Dusun Bulukuning, Desa Kaliajir Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Berlokasi di sekitar perbukitan yang berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Jarak tempuh dengan ibukota kecamatan adalah 17 km dan dengan ibukota kabupaten adalah 47 km.

Keadaan siswa SD Negeri 2 Kaliajir sampai tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 112 siswa. Sebagian masyarakat di dusun Bulukuning merupakan keluarga yang kurang mampu, tidak heran jika latar belakang pendidikan orang tua sebagian besar masih lulusan SD atau SMP. Latar belakang pendidikan orang tua yang kebanyakan lulusan SD atau SMP mengakibatkan para wali murid berpandangan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, begitu juga pendidikan karakter.

Dengan latar belakang seperti tersebut di atas penulis berkeinginan membangun budaya karakter di SD Negeri 2 Kaliajir. Karena Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa membedakan latar belakang, geografis dan segala keterbatasan yang ada.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreativ, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa.

Penguatan pendidikan karakter adalah program di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik) dan olah pikir (literasi dan numerisasi) dan olah raga (kinestetik) yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Nilai-nilai utama pendidikan karakter yang saya kembangkan di SD saya meliputi karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

Berdasarkan observasi hasil pembiasaan religius di SD Negeri 2 Kaliajir Semester I tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan hasil yang memperihatinkan. Pada aspek proses pembiasaan memperlihatkan motivasi religius peserta didik seperti melaksanakan shalat, hafalan surat pendek, dan hafalan doa-doa masih rendah. Dari 6 kelas di SD Negeri 2 Kaliajir menunjukkan motivasi religius berkriteria sangat baik sebanyak 1 kelas (17%), motivasi religius berkriteria baik sebanyak 1 kelas (17%), berkriteria cukup sebanyak 2 kelas (33%), dan berkriteria kurang sebanyak 2 kelas (2%). Sementara itu dari aspek hasil berupa budaya kelas berkarakter religius baru mencapai 33% dan nilai rata-rata 55,00 dengan kriteria minimal ketercapaian budaya kelas berkarakter religius 70,00.

Di lain pihak pada aspek proses pembiasaan religius lebih didominasi dari hasil anak mengaji di TPQ lingkungan tempat tinggal peserta didik. Waktu pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik yang terbatas. Pembiasaan religius belum dibuat program secara jelas oleh sekolah. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk penerapan pembiasaan karakter religius juga belum memadai. Sebagian besar guru masih beranggapan bahwa pendidikan karakter religius merupakan tanggung jawab guru agama.

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi penulis menuntut penulis untuk melakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan, dalam perbaikan tersebut perlu diterapkan suatu sistem pendidikan karakter yang dapat meningkatakan motivasi dan menanamkan pembiasaan budaya kelas berkarakter religius. Sebagai alternatifnya peneliti mencoba meningkatkan motivasi dan budaya kelas berkatakter religius dengan menggunakan penerapan Kaizen berbantuan Pilus.

Menurut Imai dalam Hakim, dkk (2016) Kaizen adalah perbaikan secara terus menerus yang memberi kemajuan pada semua kegiatan. Dengan kata lain Kaizen berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap. Pilus merupakan program sekolah SD Negeri 2 Kaliajir berupa piala religius yang diperebutkan secara bergilir untuk kelas yang menunjukan pelaksanaan program religius yang lebih baik dibandingkan kelas lainnya. Tujuan piala religius untuk memotivasi peserta didik baik untuk dirinya sendiri atau teman dalam satu kelasnya agar dapat melaksanakan pembiasaan religius dengan baik. Dengan Kaizen berbantuan Pilus diharapkan peserta didik termotivasi dalam pelaksanaan pembiasaan religius sehingga kegiatan pembiasaan karakter religius menjadi salah satu budaya kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan religius seperti melaksanakan shalat, hafalan surat pendek, dan hafalan doa-doa masih berpusat pada tempat mengaji sehingga motivasi peserta didik masih rendah.

2. Waktu pelaksanaan pembiasaan religius peserta didik yang terbatas.
3. Hasil pengamatan prasiklus menunjukkan sebanyak 1 kelas (17%), motivasi religius berkriteria baik sebanyak 1 kelas (17%), berkriteria cukup sebanyak 2 kelas (33%), dan berkriteria kurang sebanyak 2 kelas (2%).
4. Pada aspek hasil berupa budaya kelas berkarakter religius baru mencapai 33% dan nilai rata-rata 55,00 dengan kriteria minimal ketercapaian budaya kelas berkarakter religius 70,00.
5. Terbatasnya fasilitas sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan karakter religius.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarakan identifikasi masalah dan melihat kondisi keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada motivasi religius peserta didik seperti melaksanakan shalat, hafalan surat pendek, dan hafalan doa-doa. Dalam hal hasil budaya kelas berkarakter religius dilihat dari portofolio setiap akhir siklus. Sementara proses pembiasaan karakter religius yang diterapkan melalui penggunaan Kaizen berbantuan "pilus".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan motivasi melalui penggunaan Kaizen berbantuan "Pilus" di SD Negeri 2 Kaliajir pada semeseter II Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan budaya kelas berkarakter religius melalui penggunaan penggunaan Kaizen berbantuan "Pilus" di SD Negeri 2 Kaliajir pada semeseter II Tahun Pelajaran 2022/2023?"

E. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mewujudkan motivasi dan budaya kelas berkarakter religius di SD Negeri 2 Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus
   a. Mendeskripsikan motivasi dengan diterapkannya inovasi Kaizen berbantuan "Pilus" di SD Negeri 2 Kaliajir pada semeseter II Tahun Pelajaran 2022/2023.
   b. Mendeskripsikan terwujudnya budaya kelas berkarakter religius dengan diterapkannya Kaizen berbantuan "Pilus" di SD Negeri 2 Kaliajir pada semeseter II Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat

1. Manfaat Umum

   Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya di pendidikan karakter, dan sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain yang ingin meningkatkan motivasi dan budaya kelas berkarakter religius.

2. Manfaat Khusus
   a. Bagi Siswa
      1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
      2) Siswa terbiasa secara mandiri menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut tanpa paksaan atau perintah dari orang lain;
      3) Siswa terlatih bekerjasama, saling tolong menolong, tangguh, dan aman dari pembullyan;
   b. Bagi Guru
      1) Guru menjadi termotivasi untuk berinovasi dalam kelasnya untuk mewujudkan siswa yang berkarakter;
      2) Sebagai sumbangan bagi guru untuk menerapkan pendidikan karakter religius bagi siswa dalam penerapan di kelasnya.
   c. Bagi Sekolah
      1) Mampu memberikan sumbangan serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka mewujukan siswa yang berkarakter religius;
      2) Dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah;
      3) Sekolah lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Motivasi Religius

   Menurut Faizah dan Lalu Muhsin Efendi (2011), Motivasi religius adalah dorongan psikologis yang memiliki dasar ilmiah dari sifat peristiwa manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan dorongan untuk mencari dan berpikir tentang pencipta dan pengatur alam semesta, mengagumi impulsnya, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah dan bencana. Sedangkan Muslim (2013) mengatakan bahwa motivasi

religius juga dapat didefinisikan sebagai gerakan manusia yang berasal dari respon terhadap sistem Ilahi, sehingga orang dapat mengekspresikannya dalam bentuk tindakan dan pemikiran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi keagamaan adalah sesuatu yang ada pada individu atau seseorang yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan keilahian, penghargaan, pemahaman dan praktik doktrin atau kepercayaan agama yang terkandung dalam agamanya.

2. *Bulasterri* (Budaya Kelas Berkarakter Religius)

Tylor, sebagaimana dikutip Budiningsih (2004), mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian- bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat.

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Talizhidu (1997), mengemukakan bahwa penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Sedangkan Asmaun (2010), berpendapat proses pembentukan budaya terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain: kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa budaya kelas berkarakter religius adalah upaya membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya dalam suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yaitu siswa dalam kelas. Upaya membiasakan yang baik yang dimaksud disini adalah upaya membudayakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

3. Kaizen

Kaizen berasal dari kata ”Kai” yang berarti perubahan dan ”Zen” yang berarti baik, merupakan istilah dalam bahasa Jepang yang bermakna "perbaikan berkesinambungan". Menurut Budi Santosa dkk (2021), Filosofi Kaizen menyatakan bahwa kemajuan yang diraih bukanlah hasil atau lompatan besar ke depan. Kemajuan menurut Kaizen diraih karena perubahan kecil tanpa henti dalam beratus-ratus dan bahkan beribu-ribu perbaikan yang menghasilkan produk atau pelayanan yang terus berkembang.

Kaizen adalah perbaikan yang bersifat kecil dan berangsur, namun proses kaizen mampu membawa hasil yang dramatis mengikuti waktu. Aspek penting dalam kaizen adalah mengutamakan proses demi penyempurnaan. Proses kaizen tidak berhenti setelah perbaikan berhasil diimplementasikan, tetapi setiap kemajuan akan disatukan sebagai standar prestasi kerja yang baru. Akan tetapi standar hari ini berlaku sampai ditemukan standar baru untuk perbaikan menurut Wiratmani (2013).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kaizen merupakan sebuah managemen yang berprinsip pada usaha perbaikan secara terus menerus. Proses yang merupakan aspek penting dalam kaizen adalah unsur utama dalam mencapai penyempurnaan. Jika telah terjadi keberhasilan dalam suatu proses dalam Kaizen tidak serta merta program yang dijalankan akan berhenti, tetapi keberhasilan tersebut akan dijadikan sebagai strandar baru. Dalam penerapan peningkatan motivasi dan budaya kelas berkarakter religius, menurut peneliti penggunaan Kaizen dapat menjadi solusi bagi sekolah dan peserta didik sehingga karakter religius menjadi budaya bagi peserta didik.

4. Pilus (Piala Religius)

Menurut KBBI piala adala cawan berkaki, kadang-kadang bertelinga, biasanya diberi tulisan, sebagai tanda peringatan, dibuat dari emas, perak, dan sebagainya, dipakai sebagai hadiah para pemenang perlombaan.

Peneliti selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Kaliajir mencoba membantu guru di masing-masing kelas yang ada di sekolah peneliti dalam membangun budaya kelas berkarakter religius. Upaya yang peneliti lakukan salah satunya dengan membuat Program Pilus (Piala religius). Program Pilus bertujuan untuk memotivasi dan membudayakan kelas berkarakter religius.

Sintakmatik penerapan Kaizen berbantuan Pilus dalam upaya meningkatkan motivasi dan bulasterri di SD Negeri 2 Kaliajir Semester II tahun pelajaran 2022/2023, sebagai berikut:

a. Membuat rencana (Plan) program religius yang akan diterapkan SD Negeri 2 Kaliajir Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Dengan rencana program religius sekolah menetapkan target untuk perbaikan dan perumusan rencana tindakan guna mencapai target tersebut.

b. Melaksanakan kegiatan (Do), melaksanakan kegiatan program religius dari rencana yang telah dibuat.
c. Melakukan pemeriksaan (Check), kegiatan pemeriksaan segala prosedur yang telah dijalankan guna memastikan agar program religius tetap berjalan sesuai rencana sekaligus memantau kemajuan yang telah ditempuh.
d. Melakukan tindakan (Act), menindaklanjuti program religius dari ketiga langkah yang ditempuh sekaligus memutuskankan prosedur baru guna menghindari terjadinya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.
e. Memastikan langkah kegiatan dari nomor 1 sampai nomor 4 menjadi siklus yang dapat berjalan secara terus menerus dan diselingi dengan siklus Standardize-Do-Check-Act (SDCA).
f. Memberikan penghargaan berupa piala religius pada kelas yang membudayakan kegiatan religius lebih baik dari pada kelas lainnya. Piala religius diberikan pada kelas pada tiap minggu di hari Senin.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil kajian dan penelitian mengenai Kaizen berbantuan pilus untuk meningkatkan motivasi dan bulasterri dapat diuraiakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinganun Kebumen. Penelitian dilakukan oleh Annis Titi Utami, dimana dalam penelitian tersebut menunjukan adanya keberhasilan pendidikan karakter dari pelaksanaan nilai religius.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lyna Dwi Muya Syaroh dkk dengan judul Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, kerangka tindakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembiasaan religius, hal ini menyebabkan kegiatan religius yang dilaksanakan disekolah belum membudaya sehingga menjadi kebiasaan siswa sehari-hari. Motivasi religius yang rendah tersebut berdampak pada budaya religius yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berusaha meningkatkan motivasi dan budaya kelas berkarakter religius dengan menggunakan kaizen berbantuan piala religius (pilus).

Kerangka Berpikir di atas dapat digambarkan dengan bagan sesuai dengan **Gambar 1**.

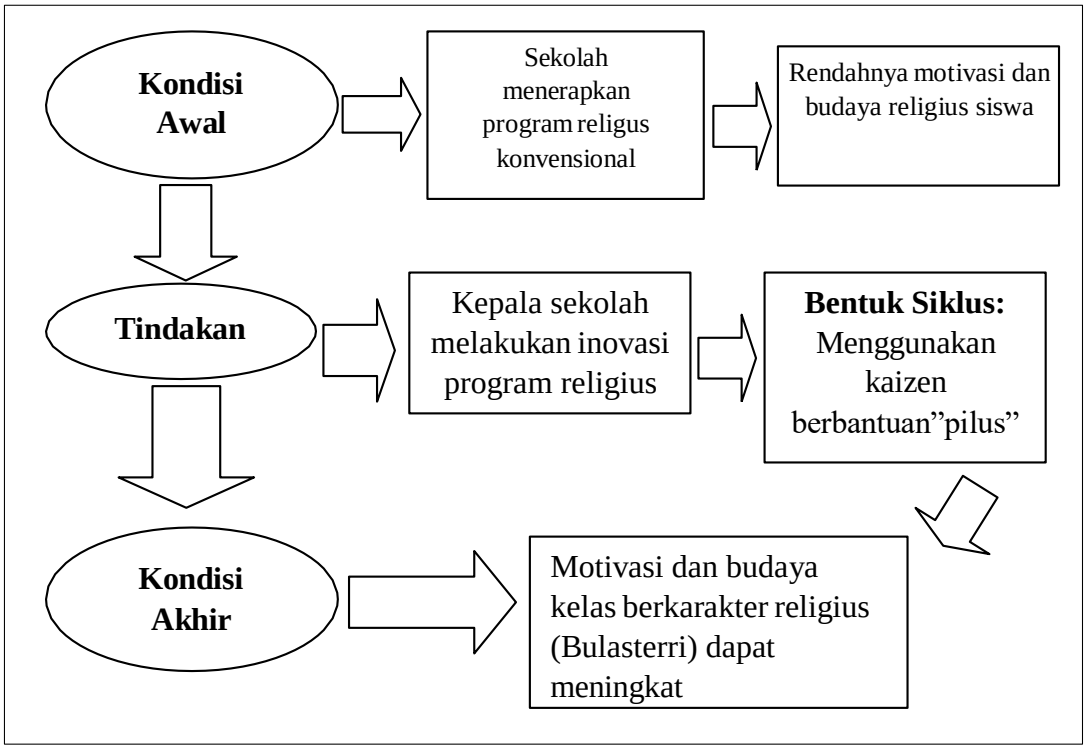

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesi Tindakan

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaran masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris (Sumadi Suryabrata, 2003: 21). Oleh karena itu agar rumusan jawaban dipecahkan, maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan. Hipotesis

tindakan juga merupakan jawaban sementara berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir dan berusaha menjawab perumusan masalah yang diajukan. Hal lain yang perlu disampaikan adalah bahwa hipotesis tindakan pada PTS ini lebih merupakan hipotesis tindakan bukan hipotesis penelitian.

Berdasarkan uraian kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini diduga adalah:

1. Penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan motivasi religius di SD Negeri 2 Kaliajir Kecamatan Purwanegara Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan budaya kelas berkarakter religius (Bulasterri) di SD Negeri 2 Kaliajir Kecamatan Purwanegara Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Kriteria Keberhasilan dan Indikator Kinerja

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian tindakan sekolah memerlukan kriteria dan indikator keberhasilan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan ini adalah motivasi religius peserta didik dengan indikator:

1. Antusias mengikuti pembiasaan religius dengan keyakinan agama sehingga dapat beraqidah lurus dan beribadah yang benar
2. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain melalui pengalaman berupa pembiasaan religius di sekolah.
3. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal melalui pengetahuan agama yang dimiliki
4. Mengerahkan kemampuan demi mencapai prestasi atas konsekueinsi pembiasaan religius yang telah dilakukan

Membuat review atas motivasi religius peserta didik dalam proses program religius dengan kriteria penskoranya $33{,}33 \leq$ skor < 50 kurang, 50

$\leq$ skor $< 66{,}67$ kategori cukup, $66{,}67 \leq$ skor $< 83{,}34$ kategori baik, $83{,}34 \leq$ skor < 100 kategori sangat baik. Kelas dikatakan telah memiliki motivasi religius jika minimal 70% motivasi religius peserta didik dalam kelas mencapai kategori minimal Baik (B).

Kriteria yang digunakan untuk mengukur budaya kelas berkarakter religius dengan menggunakan portofolio dengan mengacu indikator budaya kelas berkarakter religius sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat
2. Kemampuan hafalan surat pendek
3. Kemampuan hafalan doa-doa

Membuat review atas budaya kelas berkarakter religius peserta didik dalam program religius dengan kriteria skor Adapun kriteria penskoranya $33{,}33 \leq$ skor < 50 kurang, $50 \leq$ skor $< 66{,}67$ kategori cukup, $66{,}67 \leq$ skor $< 83{,}34$ kategori baik, $83{,}34 \leq$ skor < 100 kategori sangat baik. Peserta didik dikatakan telah memiliki budaya kelas berkarakter religius jika mencapai kategori Baik (B) pada tiap indikator budaya kelas berkarakter religius. Kelas dikatakan telah memiliki budaya kelas berkarakter religius jika rata-rata motivasi religius dalam kelas mencapai kategori Baik (B) dengan minimal 4 kelas atau 67% memiliki budaya kelas berkarakter religius.

Setelah pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus, maka indikator kinerja sebagai berikut:

1. Motivasi religius dinyatakan berhasil, jika 67% atau 4 kelas dengan kategori Baik (B) dalam proses program religius.
2. Budaya kelas berkarakter religius dinyatakan berhasil, jika rata-rata kelas portofolio budaya kelas berkarakter religius peserta didik mendapat nilai 70 dan dengan budaya kelas berkarakter religius sudah dilakukan 4 kelas atau 67% dari 6 kelas yang ada.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Pada setting penelitian sekurang-kurangnya ada dua hal yang diperhatikan yaitu waktu penelitian dan tempat penelitian. Waktu penelitian merujuk pada pelaksanaan penelitian berlangsung. Sementara untuk tempat penelitian perlu dijelaskan di mana penelitian dilaksanakan

1. Tempat Pelaksanaan Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.
2. Waktu Pelaksanaan

   Pelaksanaan dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai Bulan Januari 2023 hingga Bulan Maret 20223 Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

   Siklus I Pertemuan Minggu Pertama : Tanggal 30 Januri-4 Februari 2023
   Siklus I Pertemuan Minggu Kedua : Tanggal 6-11 Februari 2023
   Siklus II Pertemuan Minggu Pertama : Tanggal 13-17 Februari 2023
   Siklus II Pertemuan Kedua : Tanggal 20-25 Februari 2023

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas I-VI yang didalamnya ada peserta didik SD Negeri 2 Kaliajir Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Peserta didik SD Negeri 2 Kaliajir berjumlah 112 peserta didik dengan 64 jenis kelamin laki-laki dan 48 jenis kelamin perempuan. Kelas I-VI SD Negeri 2 Kaliajir dijadikan subjek penelitian karena motivasi religius peserta didik dalam tiap kelas masih tergolong rendah dan sebagian besar peserta didik belum membudayakan karakter religius sehingga dalam hal ini budaya kelas berkarakter religius peserta didik belum berkembang secara optimal.

Sumber Data

Salah satu tujuan dari sebuah PTS adalah untuk meningkatan dan memperbaiki manajemen sekolah dan kondisi pelaksanaan pendidikan sekolah., dengan demikian tentunya sumber data yang akurat berada di dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Sumber data yang dimaksud adalah guru dan siswa terkait dengan dokumen portofolio program religius, laporan pengamatan, lembar pengamatan, dan foto kegiatan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: pengamatan (Observasi), portofolio, dokumetasi.
2. Alat Pengumpulan Data

   Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: lembar observasi, lembar portofolio, dokumentasi

Validasi Data

Pada penelitian ini uji validitas instrumen yang menggunakan face validity dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian terhadap instrumen penelitian dan data hasil penelitian dengan cara meminta saran, penegecekan, atau penilaian dari kolabolator.

Analisis Data

Analisis data motivasi religius dapat dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Indikator pengamatannya meliputi: 1) Antusias mengikuti pembiasaan religius dengan keyakinan agama sehingga dapat beraqidah lurus dan beribadah yang benar. 2) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain melalui pengalaman berupa pembiasaan religius di sekolah. 3) Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal melalui pengetahuan agama yang dimiliki. 4) Mengerahkan kemampuan demi mencapai prestasi atas konsekueinsi pembiasaan religius yang telah dilakukan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembiasaan religius yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Kaliajir pada umumnya masih tanpa adanya program di sekolah, hanya terpaku pada konsep konvensional yang sudah berjalan. Kondisi pembiasaan religius seperti ini berakibat motivasi religius menjadi rendah. Hal ini ditunjukan dari hasil rekap pengamatan dari motivasi religius peserta didik di 6 kelas hanya 2 atau 33% kelas yang mencapai motivasi religius kriteria baik dan sangat baik pada prasiklus. Secara lengkap disajikan dalam **Tabel 1**.

Berdasarkan **Tabel 1** terlihat jumlah kelas yang motivasi peserta didiknya kriteria kurang ada 2 kelas atau 33%, motivasi peserta didiknya kriteria cukup ada 2 kelas atau 33%, motivasi peserta didiknya kriteria baik ada 1 kelas atau 17%, dan motivasi peserta didiknya kriteria sangat baik ada 1 siswa atau 17%. Secara umum motivasi religius dalam budaya kelas berkarakter religius di SD Negeri 2 Kaliajir masih dalam kriteria cukup dan kurang.

Kondisi rendahnya motivasi religius tersebut berdampak pada budaya kelas berkarakter religius. Hal ini ditunjukan hasil portofolio pembiasaan religius pada budaya kelas berkarakter religius masih rendah yaitu 55 dari kriteria ketercapaian budaya kelas religius yaitu 70. Secara lengkap disajikan dalam **Tabel 2**.

Berdasarkan **Tabel 2** terdapat nilai portofolio budaya kelas berkarakter religus prasiklus menunjukan banyaknya kelas yang belum tuntas atau yang mendapatkan nilai lebih kecil dari kriteria ketercapaian budaya kelas religius = 70 ada 6 kelas dengan kentuntasan 33%. Nilai tertinggi 75, nilai terendah 40 dengan rentang nilai 40-75 dan nilai rata-rata 55.

Kondisi lain pada prasiklus, dalam pembiasaan religius peserta didik waktu pembiasaan religius yang masih terbatas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan pembiasaan religius yang masih kurang.

Tabel 1. Motivasi Religius pada Prasiklus

No	Kriteria Aktivitas Pembelajaran	Jumlah Kelas	%	Ket
1	Motivasi religius sangat baik	1	17%	-
2	Motivasi religius baik	1	17%	-
3	Motivasi religius cukup	2	33%	-
4	Motivasi religius kurang	2	33%	-
Jumlah		6	100%	-

Tabel 2. Nilai Portofolio Budaya Kelas Berkarakter Religius

No	Nilai Portofolio Budaya Kelas Berkarakter Religus	Hasil	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	75	-
2	Nilai Terendah	40	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi religius dalam proses pembiasaan religius, mengetahui seberapa besar budaya kelas berkarakter religius pada pembiasaan religius. Data yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini berupa skor lembar pengamatan dan diinterprestasikan dalam analisis kualitatif sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk buadaya kelas berkarakter religius meliputi penilaian portofolio berupa skor kuantitatif. Hasil analisis porotofolio diperoleh skor tertinggi, skor terendah, rerata, modus dan ketuntasan belajar siswa. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data motivasi religius

Data tentang motivasi religius diambil setelah melakukan pembiasaan pada akhir siklus I, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 4 indikator. Dari data yang diperoleh data motivasi religius diolah dengan pedoman penskoran nilai $33{,}33 \leq$ skor < 50 kurang, $50 \leq$ skor $< 66{,}67$ kategori cukup, $66{,}67 \leq$ skor $< 83{,}34$ kategori baik, $83{,}34 \leq$ skor < 100 kategori sangat baik. Hasil selengkapnya disajikan **Tabel 3**.

Tabel 3. Rekapitulasi Motivasi Religius Siklus I

No	Kelas	Ketercapaian Peserta Didik dalam Motivasi Religius				Jumlah Baik+Sangat Baik	Jumlah Peserta Didik	Prosestase Ketercapaian %
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik			
1	I	-	9	5	8	13	22	59%
2	II	-	6	10	4	14	20	70%
3	III	3	6	6	5	11	20	55%
4	IV	-	2	2	3	5	7	71%
5	V	-	6	4	6	10	16	62,5%
6	VI	-	7	10	10	20	27	74,07%
Jumlah		3	36	37	36	73	112	-
Rata-rata prosentase								64%

Dari **Tabel 3** diperoleh data pada siklus I: motivasi religius kelas 1 ada 13 siswa atau 59% berkategori baik dan sangat baik, kelas 2 ada 14 siswa atau 70% berkategori baik dan sangat baik, kelas 3 ada 11 siswa atau 55% berkategori baik dan sangat baik, kelas 4 ada 5 siswa atau 71% berkategori baik dan sangat baik, kelas 5 ada 10 siswa atau 62,5% berkategori baik dan sangat baik, kelas 6 ada 20 siswa atau 74,07% berkategori baik dan sangat baik, dari jumlah seluruh siswa di SD Negeri 2 Kaliajir ada 73 atau 64% berkategori baik dan sangat baik.

b. Data tentang budaya kelas berkarakter religius.

Setelah pembiasaan berlangsung 2 minggu maka dilakukan portofolio untuk mengukur budaya kelas berkarakter religius. Jumlah soal sebanyak 3 instrumen. Hasil portofolio diperoleh data sebagai berikut disajikan dalam bentuk **Tabel 4**.

Hasil analisis portofolio budaya kelas berkarakter religius, diperoleh rerata 75,68 dengan kategori baik, dengan ketercapaian pembiasaan religius 61%. Baru 1 kelas atau 17% yang sudah mencapai kriteria ketercapaian religius.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Portofolio Budaya Kelas Berkarakter Religius Siklus I SD Negeri 2 Kaliajir

No	Kelas	Jenis Pembiasaan					
		Melaksanakan Hafalan Surat Pendek		Hafalan Surat Pendek		Hafalan Doa Harian	
		Rata- Rata (a)	Ketercapaian Pembiasaan % (b)	Rata- Rata (c)	Ketercapaian Pembiasaan % (d)	Rata- Rata (e)	Ketercapaian Pembiasaan % (f)
1	I	70	45,45%	74,82	68,18%	70	68,18%
2	II	79	55%	77,75	65%	79	55%
3	III	73	55%	75,5	65%	73	55%
4	IV	74,29	42,86%	69,29	57,43%	74	42,86%
5	V	81,25	68,75%	76,25	68,75%	81	62,5%
6	VI	76,30	67,67%	83,71	77,59%	74	70,37%
Jumlah		453.84	-	457.32	-	451	-
Rata-rata		75.64	56%	76.22	67%	75.17	59%
Rata-rata dari 3 jenis pembiasaan							75,68
Rata-rata ketercapatan pembiasaan dari 3 jenis pembiasaan %							61%

2. Deskripsi Siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi religius dalam proses pembiasaan religius, mengetahui seberapa besar budaya kelas berkarakter religius pada pembiasaan religius. Data yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini berupa skor lembar pengamatan dan diinterprestasikan dalam analisis kualitatif sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk buadaya kelas berkarakter religius meliputi penilaian portofolio berupa skor kuantitatif. Hasil analisis porotofolio diperoleh skor tertinggi, skor terendah, rerata, modus dan ketuntasan belajar siswa. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

a. Data motivasi religius

Data tentang motivasi religius diambil setelah melakukan pembiasaan pada akhir siklus II, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 4 indikator. Dari data diperoleh data motivasi religius skor 1-20 masuk kriteria sangat kurang, kemampuan aktivitas pembelajaran skor 21-40 masuk kriteria kurang, kemampuan aktivitas pembelajaran skor 41-60 masuk kriteria cukup, kemampuan aktivitas pembelajaran skor 61-80 masuk kriteria baik, dan kemampuan aktivitas pembelajaran skor 81-100 masuk kriteria sangat baik. Hasil selengkapnya disajikan **Tabel 5**.

Tabel 5. Rekapitulasi Motivasi Religius Siklus II

No	Kelas	Ketercapaian Peserta Didik dalam Motivasi Religius				Jumlah Baik+Sangat Baik	Jumlah Peserta Didik	%
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik			
1	I	-	4	10	8	18	22	81%
2	II	-	3	20	7	17	20	85%
3	III	-	3	10	7	17	20	85%
4	IV	-	1	3	3	6	7	86%
5	V	-	4	6	6	12	16	75%
6	VI	-	5	12	10	22	27	81,48%
Jumlah		0	20	61	41	92	112	-
Rata-rata prosentase								82%

Dari **Tabel 5** diperoleh data pada siklus I: motivasi religius kelas 1 ada 18 siswa atau 81% berkategori baik dan sangat baik, kelas 2 ada 17 siswa atau 85% berkategori baik dan sangat baik, kelas

3 ada 17 siswa atau 85% berkategori baik dan sangat baik, kelas 4 ada 6 siswa atau 86% berkategori baik dan sangat baik, kelas 5 ada 12 siswa atau 75% berkategori baik dan sangat baik, kelas 6 ada 22 siswa atau 81,48% berkategori baik dan sangat baik, dari jumlah seluruh siswa di SD Negeri 2 Kaliajir ada 92 atau 82% berkategori baik dan sangat baik.

b. Data tentang budaya kelas berkarakter religius.

Setelah pembiasaan berlangsung 2 minggu maka dilakukan portofolio untuk mengukur budaya kelas berkarakter religius. Jumlah soal sebanyak 3 instrument. Hasil portofolio diperoleh data sebagai berikut disajikan dalam bentuk **Tabel 6**.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Portofolio Budaya Kelas Berkarakter Religius Siklus II SD Negeri 2 Kaliajir

No	Kelas	Jenis Pembiasaan					
		Melaksanakan Doa- Doa		Hafalan Surat Pendek		Hafalan Doa Harian	
		Rata- Rata (a)	Ketercapaian Pembiasaan % (b)	Rata- Rata (c)	Ketercapaian Pembiasaan % (d)	Rata- Rata (e)	Ketercapaian Pembiasaan % (f)
1	I	80	81,82%	77,04	81,82%	75,73	77,27%
2	II	83	75%	84	80%	79,75	75%
3	III	77	75%	76	75%	78,5	80%
4	IV	74,29	80%	80	71,43%	73,57	70,71%
5	V	83,75	81,25%	83,75	75%	77,81	81,25%
6	VI	76,30	77,78%	77,04	77,78	78,89	81,84
Jumlah		474,34	-	477,83	-	385,75	-
Rata-rata		79,06	78%	79,64	77%	77,15	77%
Rata-rata dari 3 jenis pembiasaan							78,39
Rata-rata ketercapatan pembiasaan dari 3 jenis pembiasaan %							77%

Hasil analisis portofolio budaya kelas berkarakter religius, diperoleh rerata 78,39 dengan kategori baik, dengan ketercapaian pembiasaan religius 77%. Sudah 6 kelas atau 100% yang sudah mencapai kriteria ketercapaian religius.

C. Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki motivasi dan budaya kelas berkarakter religius melalui peneerapan model Kaizen berbantuan “Pilus”. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus secara berkelanjutan dalam rangka mencapai indikator keberhasilan kinerja. Indikator ini digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian apakah sudah terjadi perubahan sesuai dengan derajat perubahan yang diinginkan atau belum. Adapun indikator keberhasilan kinerja ini adalah sebagai berikut: 1) Motivasi religius dinyatakan berhasil, jika 67% atau 4 kelas dengan kategori Baik (B) dalam proses program religius. 2) Budaya kelas berkarakter religius dinyatakan berhasil, jika rata-rata kelas portofolio budaya kelas berkarakter religius peserta didik mendapat nilai 70 dan dengan budaya kelas berkarakter religius sudah dilakukan 4 kelas atau 67% dari 6 kelas yang ada..

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada akhir Siklus II, rekapitulasinya dapat disajikan sebagai berikut.

1. Motivasi religius baru sudah tercapai oleh 6 kelas yang berkriteria baik dan sangat baik atau 100% sehingga sudah berhasil karena kriteria keberhasilan adalah 67% atau 4 kelas.
2. Perolehan hasil budaya kelas berkarakter religius dapat dirinci sebagai berikut.
   a. Ketercapaian kelas dalam budaya berkarakter religius sebesar 100% kriteria keberhasilan sebesar 70%.
   b. Nilai rata-rata kelas dalam portofolio budaya kelas berkarakter religius peserta didik mendapat nilai 78,39 > kriteria rata-rat yang telah ditetapkan sebesar 70.

Berdasarkan data di atas, diperolehan kesimpulan bahwa pembiasaan yang terjadi sudah berjalan efektif. Terjadi peningkatan yang signifikan dari pembelajaran Siklus I hingga Siklus II. Adanya refleksi yang dilakukan guru dengan kolabolator menghasilkan pembiasaan di Siklus II menjadi lebih baik baik pada saat proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran. Berikut disajikan perbandingan data antara Siklus I dan Siklus II.

1. Disiklus I hanya ada 3 kelas yang motivasi religiusnya sudah berkategori baik belum ada yang berkategori sangat baik, sedangkan disiklus II sudah ada 2 kelas berkategori baik dan 4 kelas yang berkategori sangat baik.
2. Disiklus I hanya ada 1 kelas yang mencapai ketercapaian budaya kelas berkarakter religius, sedangkan di siklus II seluruh ketercapaian pembiasaan budaya kelas berkarakter religius sudah dicapai oleh 6 kelas.

Adanya peningkatan tersebut disebabkan peserta didik mulai nyaman mengikuti pembiasaan religius dengan menerapkan Kaizen berbantuan "Pilus". Peserta didik merasa senang dan tertantang dengan kelasnya agar dapat memperoleh piala religius. Guru pun mengakui penerapan Kaizen berbantual "Pilus" dapat memperlancar program yang sudah ditetapkan.

Penerapan Kaizen dapat memperbaiki progam secara terus menerus. Menurut Imai dalam Hakim, dkk (2016) Kaizen adalah perbaikan secara terus menerus yang memberi kemajuan pada semua kegiatan. Dengan kata lain Kaizen berarti perkembangan yang kontinu dan bertahap. Adanya piala religius turut membantu motivasi peserta didik dalam pembiasaan religius. Pilus merupakan program sekolah SD Negeri 2 Kaliajir berupa piala religius yang diperebutkan secara bergilir untuk kelas yang menunjukan pelaksanaan program religius yang lebih baik dibandingkan kelas lainnya. Tujuan piala religius untuk memotivasi peserta didik baik untuk dirinya sendiri atau teman dalam satu kelasnya agar dapat melaksanakan pembiasaan religius dengan baik. Dengan Kaizen berbantuan Pilus terbukti peserta didik menjadi termotivasi dalam pelaksanaan pembiasaan religius sehingga kegiatan pembiasaan karakter religius menjadi salah satu budaya kelas.

4. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan motivasi religius pada peserta didik SD Negeri 2 Kaliajir Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan terjadi peningkatan Motivasi religius dimana disiklus I hanya ada 3 kelas yang motivasi religiusnya sudah berkategori baik belum ada yang berkategori sangat baik, sedangkan disiklus II sudah ada 2 kelas berkategori baik dan 4 kelas yang berkategori sangat baik.
2. Penerapan penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan budaya kelas berkarakter religius pada peserta didik SD Negeri 2 Kaliajir Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dimana disiklus I hanya ada 1 kelas yang mencapai ketercapaian budaya kelas berkarakter religius, sedangkan di siklus II seluruh ketercapaian pembiasaan budaya kelas berkarakter religius sudah dicapai oleh 6 kelas.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah melakukan secara terus menerus pembiasaan karakter religius melalui penerapan Kaizen berbantuan "Pilus".

C. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Penulis Lanjut

   Pada hasil penelitian PTS ini masih memiliki kelemahan dalam menganalisis hasil budaya kelas berkarakter religius. Hasil analisis budaya kelas berkarakter religius baru dianalisis secara umum dengan mengkategorikan ke dalam kategori kurang, cukup, dan baik Dari kelemahan ini, penulis memberikan saran kepada penulis lain agar dianalisis secara mendetail sesuai indikator yang telah ditetapkan sehingga lebih mengetahui indikator mana yang masih perlu adanya penanganan peningkatan budaya kelas berkarakter religius.
2. Penerapan Hasil Penilaian

   Mengingat penerapan Kaizen berbantuan "Pilus" dapat meningkatkan motivasi dan budaya kelas berkarakter religius, maka kepala sekolah perlu menerapkan model Kaizen berbantuan "Pilus" di sekolahnya. Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan model Kaizen berbantuan "Pilus" sehingga motivasi dan budaya kelas berkarakter religius dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 72.

Faizah, Lalu Muhsin Effendi, Psikologi Dakwah (Cet. 2; Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 124.

Imai, Masaaki, 1998, Gemba Kaizen Pendekatan Akal Sehat Berbiaya Rendah pada Manajemen (Terjemahan: Kristanto Jahja). Jakarta: Penerbit Pustaka Binaman Pressindo.

Talizhidu Ndraha, Budaya Organisasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 82

Wiratmani, 2013, "Analisis Implementasi Metode 5S Pemeliharaan Stasiun Kerja Proses Silk Printing di PT. Mandm Indonesia Tbk". Faktor Exacta, Hal 298- 308.